

DAMPAK MUSLIM FRIENDLY TOURISM DAN HALAL FOOD TERHADAP KEBERLANJUTAN WISATA HALAL

Mila Anggraini

Universitas Islam Sumatera Utara
anggrainim117@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Muslim Friendly Tourism dan Halal Food terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat, yang tengah berupaya memperkuat posisinya sebagai destinasi ramah Muslim di tengah meningkatnya persaingan global wisata halal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden yang terdiri atas wisatawan Muslim dan pemangku kepentingan pariwisata di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muslim Friendly Tourism (X1) berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan wisata halal (Y), dengan nilai t-hitung $4,777 > t\text{-tabel } 1,985$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Demikian pula, Halal Food (X2) berpengaruh signifikan dengan t-hitung $3,355$ dan signifikansi $0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,774$ menunjukkan bahwa $77,4\%$ variasi keberlanjutan wisata halal dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya penguatan fasilitas ramah Muslim dan ketersediaan makanan halal untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan destinasi wisata halal secara jangka panjang.

Kata Kunci: Muslim Friendly Tourism, Halal Food, Keberlanjutan Wisata Halal

Abstract

This study aims to analyze the impact of Muslim Friendly Tourism and Halal Food on the sustainability of halal tourism in Medan Barat District, a region striving to strengthen its position as a Muslim-friendly destination amid increasing global competition in halal tourism. The research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis through SPSS software. Data were collected through questionnaires distributed to 96 respondents, consisting of Muslim tourists and tourism stakeholders in the region. The results show that Muslim Friendly Tourism (X1) significantly influences halal tourism sustainability (Y), indicated by a t-value of $4.777 > 1.985$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. Similarly, Halal Food (X2) has a significant effect with a t-value of 3.355 and a significance level of 0.001 . The coefficient of determination (R^2) is 0.774 , meaning 77.4% of halal tourism sustainability is explained by both variables. These findings imply that strengthening Muslim-friendly facilities and halal food availability is essential to ensure the long-term competitiveness and sustainability of halal tourism destinations.

Keywords: Muslim Friendly Tourism, Halal Food, Halal Tourism Sustainability

1. PENDAHULUAN

Pariwisata halal telah menjadi fenomena global yang tidak hanya menyentuh aspek rekreasi, tetapi juga mencakup nilai-nilai agama, budaya, sosial, dan ekonomi. Dalam dekade terakhir, wisata ramah Muslim (*Muslim Friendly Tourism*) dan penyediaan pangan halal semakin dilihat sebagai faktor kritis dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Bagi wisatawan Muslim, kehalalan tidak hanya berkaitan dengan makanan, tetapi juga pelayanan, fasilitas ibadah, akomodasi, dan lingkungan yang mendukung kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Keberadaan konsep Muslim Friendly Tourism dan ketersediaan halal *food* di destinasi wisata menjadi sorotan utama karena mereka berpotensi memperkuat citra destinasi, menarik kedatangan wisatawan, serta menjaga keberlangsungan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Kecamatan Medan Barat merupakan kawasan yang memiliki kekayaan budaya, sejarah, pusat kuliner, dan potensi wisata kota yang besar. Namun demikian, meskipun potensi tersebut nyata, berbagai tantangan masih melekat dalam penerapan standar Muslim friendly dan kehalalan makanan yang tersertifikasi. Beberapa usaha kuliner belum memiliki sertifikasi halal, fasilitas ibadah belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan pariwisata, dan belum semua pelaku usaha memahami atau menerapkan standar layanan ramah Muslim. Kendala ini menjadi bahan kajian penting mengingat wisatawan Muslim saat ini semakin selektif dan memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap destinasi wisata halal yang berkelanjutan.

Secara teoritis, literatur pariwisata menyebutkan bahwa atribut destinasi Islami (*Islamic attributes*) seperti tersedianya makanan halal, fasilitas ibadah, pelarangan alkohol dan perjudian, serta moralitas Islam menjadi faktor langsung yang memengaruhi kepuasan wisatawan Muslim dan loyalitas mereka (Ahmad et al., 2021b, 2021a; Ma'rifah & Normasyhuri, 2022; Rahmiati et al., 2019). Selain itu, teori keberlanjutan (*sustainable tourism theory*) menekankan bahwa untuk destinasi wisata agar tetap menarik dan lestari, harus ada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan dalam konteks wisata halal, juga spiritual. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Muis (2020) menunjukkan bahwa implementasi prinsip *Muslim Friendly Tourism* (MFT) yang lemah di sektor kuliner dan akomodasi serta kurangnya koordinasi pemangku kepentingan dapat menghambat loyalitas wisatawan dan keberlanjutan destinasi. Begitu pula kajian di Jawa Tengah dan Sumatra menunjukkan bahwa potensi Muslim friendly hospitality tinggi, tetapi regulasi, kesadaran usaha, dan sertifikasi halal masih menjadi hambatan (Ahmad et al., 2021b; Meirezaldi, 2020; Rahmiati et al., 2019; Waluyo, 2020).

Masalah keberlanjutan wisata halal bukan hanya berkaitan dengan kepuasan wisatawan saat ini, melainkan juga bagaimana destinasi tersebut mampu mempertahankan daya tarik, fasilitas, dan nilai-nilai kehalalan dari waktu ke waktu. Dalam konteks keberlanjutan, beberapa penelitian literatur menyebutkan bahwa aspek spiritualitas, keterlibatan masyarakat lokal, dan dampak ekonomi sosial serta pengelolaan lingkungan ikut menentukan apakah pariwisata halal dapat berkontribusi secara jangka panjang (Astuti, 2020; Fajrin et al., 2023; Rangkuty, 2021).

Sejauh ini, sedikit penelitian yang secara khusus menggabungkan pengaruh *Muslim Friendly Tourism* dan pengaruh *halal food* (khususnya kehalalan makanan dan layanan kuliner) simultan terhadap keberlanjutan wisata halal di tingkat lokal kota atau kecamatan, seperti Kecamatan Medan Barat. Kebanyakan studi terbatas pada kepuasan wisatawan, citra destinasi, atau potensi secara umum di provinsi atau wilayah luas. Distingsi penelitian ini adalah fokus pada Medan Barat sebagai objek studi, dengan pendekatan yang menggabungkan dua variabel utama—*Muslim Friendly Tourism* sebagai keseluruhan atribut destinasi ramah Muslim, dan ketersediaan *halal food*—serta bagaimana kedua variabel ini mempengaruhi dimensi keberlanjutan wisata halal (keberlanjutan ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual). Penelitian ini juga akan mengumpulkan data empiris dari pelaku usaha wisata, pengelola destinasi, wisatawan muslim, dan pemangku kepentingan lokal untuk memberikan gambaran kondisi eksisting dan hambatan-hambatan yang nyata (Rangkuty, 2021; Sarasi et al., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah: pertama, untuk menganalisis pengaruh *Muslim Friendly Tourism* terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat; kedua, untuk menganalisis pengaruh ketersediaan *halal food* terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat; ketiga, untuk mengevaluasi interaksi antara *Muslim Friendly Tourism* dan *halal food* terhadap aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, lingkungan, spiritual) dari wisata halal di Medan Barat; keempat, untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pelaku usaha wisata dan masyarakat lokal agar destinasi di Medan Barat dapat berkembang sebagai destinasi wisata halal yang unggul dan berkelanjutan.

Kontribusi penelitian ini diharapkan bersifat empiris dan teoretis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang pariwisata halal dan *Muslim Friendly Tourism* dengan menggabungkan variabel *halal food* dalam kerangka keberlanjutan destinasi di tingkat lokal kecamatan. Ini akan membantu menjawab gap penelitian mengenai bagaimana aspek kuliner halal secara spesifik mempengaruhi keberlanjutan destinasi, bukan hanya kepuasan wisatawan. Secara praktis, hasil penelitian akan memberi kontribusi dalam bentuk panduan kebijakan dan strategi pembangunan destinasi Medan Barat: misalnya regulasi lokal terkait sertifikasi halal, pengembangan fasilitas ibadah, pelatihan pelaku usaha kuliner, pemasaran destinasi ramah Muslim, dan integrasi standar lingkungan serta sosial. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi, tetapi juga bagi pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal yang terlibat dalam pengembangan wisata halal.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan: Sejauh mana *Muslim Friendly Tourism* dan kehadiran *halal food* mempengaruhi keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat? Dengan memetakan kondisi saat ini, variabel-variabel yang berpengaruh, dan hambatan, penelitian ini juga akan membangun model keberlanjutan wisata halal lokal yang kontekstual di Medan Barat—sebuah kontribusi yang penting mengingat besarnya potensi dan tantangan lokal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menganalisis pengaruh *Muslim Friendly Tourism* (X_1) dan *Halal Food* (X_2) terhadap *Keberlanjutan Wisata Halal* (Y) di

Kecamatan Medan Barat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel layanan ramah Muslim dan ketersediaan makanan halal berpengaruh terhadap keberlanjutan wisata halal di kawasan tersebut.

Lokasi penelitian berada di Kesawan Square, Kecamatan Medan Barat, salah satu kawasan wisata kota dengan potensi kuliner, sejarah, dan budaya yang relevan dengan konsep wisata halal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kawasan tersebut merupakan pusat aktivitas wisata Kota Medan yang potensial dikembangkan sebagai destinasi halal, namun masih menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas dan layanan yang memenuhi standar Muslim friendly.

Populasi penelitian adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke Jalan Ahmad Yani, Kesawan, dengan jumlah sekitar 2.400 orang berdasarkan data BPS Kota Medan. Dari populasi tersebut, diambil 96 responden sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria wisatawan Muslim yang telah berkunjung ke kawasan tersebut minimal satu kali dalam enam bulan terakhir. Teknik ini dipilih agar responden yang diambil benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki pengalaman langsung terkait objek wisata yang diteliti.

Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, untuk mengukur persepsi wisatawan terhadap variabel penelitian. Variabel *Muslim Friendly Tourism* mencakup indikator fasilitas ibadah, pelayanan ramah Muslim, dan lingkungan sesuai syariah. Variabel *Halal Food* meliputi ketersediaan makanan bersertifikat halal, kebersihan, dan keterjaminan bahan makanan. Variabel *Keberlanjutan Wisata Halal* diukur melalui aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan spiritual. Selain kuesioner, data primer juga diperkuat dengan observasi lapangan dan dokumentasi terkait sarana pendukung wisata halal.

Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan BPS, artikel, serta dokumen pemerintah terkait pengembangan wisata halal di Kota Medan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat dasar teoritis dan mendukung analisis data primer.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Model ini digunakan untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa item pertanyaan layak digunakan. Uji asumsi klasik juga dilakukan meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi agar hasil analisis memenuhi kriteria statistik. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap keberlanjutan wisata halal, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara *Muslim Friendly Tourism* dan *Halal Food*.

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Validitas eksternal dijaga dengan memastikan bahwa sampel mewakili karakteristik populasi wisatawan Muslim di kawasan Medan Barat. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh signifikan *Muslim Friendly Tourism* dan *Halal Food* terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk menilai apakah suatu kuesioner benar-benar sah atau valid. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat. Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan korelasi antara skor jawaban setiap item dengan skor total instrumen. Jika koefisien korelasi melebihi nilai kritis pada tingkat signifikansi 5%, maka instrumen dianggap valid.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Muslim Friendly Tourism (X1)	X1.1	0,877	0,1986	Valid
	X1.2	0,830	0,1986	Valid
	X1.3	0,842	0,1986	Valid
	X1.4	0,900	0,1986	Valid
	X1.5	0,834	0,1986	Valid
Halal Food (X2)	X2.1	0,924	0,1986	Valid
	X2.2	0,912	0,1986	Valid
	X2.3	0,827	0,1986	Valid
	X2.4	0,841	0,1986	Valid
	X2.5	0,873	0,1986	Valid
Keberlanjutan Wisata Halal (Y)	Y.1	0,952	0,1986	Valid
	Y.2	0,933	0,1986	Valid
	Y.3	0,935	0,1986	Valid
	Y.4	0,884	0,1986	Valid
	Y.5	0,892	0,1986	Valid

Sumber: Analisis SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap seluruh item pernyataan dalam kuesioner, diketahui bahwa nilai r-hitung pada masing-masing indikator lebih besar dibandingkan r-tabel (0,1671). Hal ini berlaku untuk seluruh indikator pada variabel *Muslim Friendly Tourism* (X1), *Halal Food* (X2), dan Keberlanjutan Wisata Halal (Y). Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dinyatakan valid, artinya layak digunakan karena mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian ini.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran untuk menilai konsistensi suatu kuesioner yang merepresentasikan suatu variabel. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach Alpha. Jika nilai alpha > 0.90, maka reliabilitas dianggap sempurna. Jika alpha antara 0.70 - 0.90, reliabilitas dianggap tinggi. Jika alpha antara 0.50 - 0.70, reliabilitas dianggap moderat. Jika alpha < 0.50, reliabilitas

dianggap rendah. Nilai rendah pada alpha mungkin menandakan bahwa satu atau beberapa item instrumen tidak konsisten.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R-Tabel	Keterangan
Muslim Friendly Tourism (X1)	0,892	0,6	Reliabel
Halal Food (X2)	0,918	0,6	Reliabel
Keberlanjutan Wisata Halal (Y)	0,953	0,6	Reliabel

Sumber: Analisis SPSS 2025

Hasil pengolahan data melalui SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel berada di atas angka 0,6, yaitu 0,892 untuk X1, 0,918 untuk X2, dan 0,953 untuk Y. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan tergolong sangat reliabel, sehingga hasil pengukuran diyakini stabil dan konsisten.

3.1.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Untuk menguji hal tersebut, digunakan metode statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
	Absolute
	Positive
	Negative
Test Statistic	
Asymp.Sig. (2-Tailed)	

Sumber: Analisis SPSS 2025

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,090. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear.

3.1.4. Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/\text{tolerance}$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Muslim Friendly Tourism (X1)	,197	5.067
Halal Food (X2)	,197	5.067

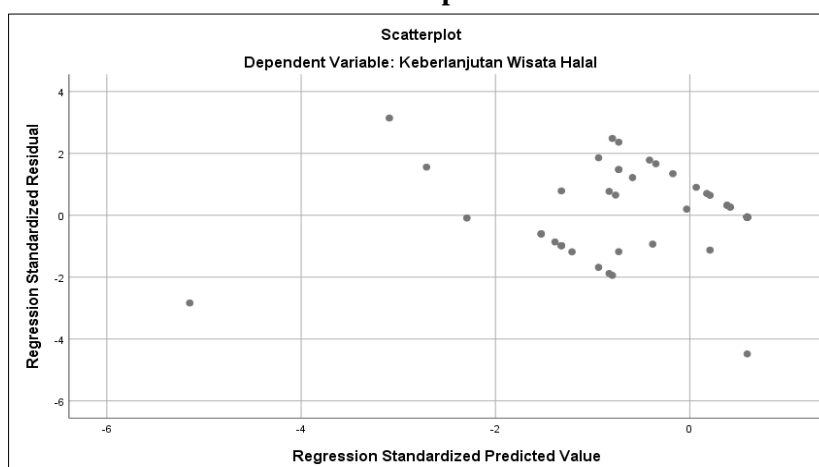
Sumber: Analisis SPSS 2025

- 1) Muslim Friendly Tourism(X1) berdasarkan hasil tolerance sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,1, serta nilai VIF sebesar 5,067 yang masih berada di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak mengalami multikolinearitas, artinya berdiri sendiri secara murni tanpa adanya hubungan linier tinggi dengan variabel independen lainnya. Dengan begitu, variabel X1 layak digunakan dalam model regresi.
- 2) Halal Food (X2) juga memiliki nilai tolerance sebesar 0,197 dan nilai VIF sebesar 5,067. Karena nilai tolerance masih di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini pun tidak mengalami multikolinearitas, sehingga dapat digunakan dalam pengujian model regresi secara tepat.

3.1.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot antara prediksi variabel terikat (SRESID) dan residual error (ZPRED). Jika tidak ada pola tertentu dan penyebaran tidak simetris di sekitar nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 1 Uji ZPRED
Scatterplot



Sumber: Analisis SPSS 2025

Dari hasil grafik diatas tidak ditemukan pola tertentu yang sistematis dalam sebaran residual. Hal ini menunjukkan bahwa variabel residual tersebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas dan layak digunakan.

3.1.6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-06408
Cases < Test Value	17
Cases > = Test Value	79
Total Cases	96
Number Of Runs	31
Z	.717
Asymp.Sig. (2Tailed)	.473

Sumber : Analisis SPSS 2025

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,473, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data residual tidak mengalami autokorelasi, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi.

3.1.7. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeficients		Standardized Coefficients Beta		
1	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	5.298	1.156		4.584	,000
Muslim Tourist	,492	,090	,530	4.777	,000
Halal Food	,391	,108	,372	3.355	,001

Sumber: Analisis SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan model regresi linier berganda dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 5,298 + 0,492X_1 + 0,391X_2$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Wisata Halal

X₁ = Muslim Tourist

X₂ = Halal Food

Interpretasi:

- 1) Nilai konstanta sebesar 5,298 menunjukkan bahwa jika variabel Muslim Tourist dan Halal Food bernilai nol, maka nilai Keberlanjutan Wisata Halal sebesar 5,298.
- 2) Nilai koefisien regresi dari variabel Muslim Tourist sebesar 0,492 artinya setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Muslim Tourist, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Wisata Halal sebesar 0,492.
- 3) Nilai koefisien regresi dari variabel Halal Food sebesar 0,391 artinya setiap peningkatan 1 satuan dalam variabel Halal Food, dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Wisata Halal sebesar 0,391.

3.1.8. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan, Jika nilai signifikan $F < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

**Tabel 7 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	405.980	2	202.990	159.072	,000 ^b
	Residual	118.676	93	1.276		
	Total	524.656	95			

Sumber: Analisis SPSS 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 159,072 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama Muslim Friendly Tourism dan Halal Food memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlanjutan wisata halal.

3.1.9. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. jika probabilitas statistik t kurang dari atau sama dengan 0,05, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Tabel 8 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
1	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	5.298	1.156		4.584	,000
Muslim Tourist	,492	,090	,530	4.777	,000
Halal Food	,391	,108	,372	3.355	,001

Sumber: Analisis SPSS 2025

1. Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,777 dengan nilai signifikansi 0,000 untuk variabel Muslim Friendly Tourism(X1). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Muslim Friendly Tourism berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Wisata Halal.
2. Variabel Halal Food (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,355 dan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi ini juga lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Halal Food berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Wisata Halal.

3.1.10 Uji Koefisien Determinasi R²

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R², semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary

Model	R	R-Square	Adjust Square	R-Std, Error of The Estimate
1	,408 ^a	,774	,769	1.12964

Sumber: Analisis SPSS 2025

Nilai R Square yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,774. Hal ini mengindikasikan bahwa 77,4% variasi perubahan dalam variabel Keberlanjutan Wisata Halal dapat dijelaskan oleh variabel Muslim Friendly Tourism dan Halal Food, sementara sisanya sebesar 22,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian

3.2. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis mengenai *Muslim Friendly Tourism* dan *Halal Food* terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat dapat dilihat sebagai berikut:

3.2.1. Pengaruh Muslim Friendly Tourism terhadap variabel Keberlanjutan Wisata Halal

Tourism (X1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keberlanjutan Wisata Halal (Y). Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 4,777, yang lebih besar dari t-tabel 1,985, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa

keberadaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan wisata halal. Keberadaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti tempat ibadah yang mudah diakses, informasi wisata yang transparan terhadap norma Islam, serta pelayanan yang ramah terhadap wisatawan Muslim, terbukti berkontribusi positif dalam memastikan bahwa destinasi wisata dapat terus menarik dan mempertahankan wisatawan Muslim secara berkelanjutan.

Dalam wawancara informal dengan pelaku usaha wisata, mereka menunjukkan pemahaman yang masih terbatas tentang konsep wisata halal secara menyeluruh. Namun, mereka juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk meningkatkan layanan sesuai kebutuhan wisatawan Muslim, jika diberikan pelatihan atau panduan yang tepat. Hal ini di dukung dengan teori *Muslim Friendly Tourism* atau wisata ramah muslim menurut Nugroho dan Harianto merupakan sebuah istilah yang dikemukakan oleh para profesional dalam bidang industri dan media, istilah ini digunakan untuk produk dan layanan yang menawarkan pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim.

Temuan ini konsisten dengan Parhan et al. (2021) yang menunjukkan bahwa Muslim Friendly Tourism memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan Muslim di Lombok. Artinya, keberadaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti tempat ibadah, informasi wisata yang transparan terhadap norma Islam, serta pelayanan ramah terhadap wisatawan Muslim merupakan elemen penting dalam mendukung keberlanjutan wisata halal. Jadi temuan ini memperkuat pandangan bahwa strategi pengembangan destinasi wisata halal harus menempatkan aspek Muslim Friendly Tourism sebagai prioritas utama untuk memastikan daya tarik dan retensi wisatawan Muslim secara berkelanjutan.

3.2.2. Pengaruh Makanan Halal Terhadap Keberlanjutan Wisata Halal

Variabel Halal Food (X2) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan wisata halal. Nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 3,355 lebih besar dari t-tabel, dan nilai signifikansinya adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa ketersediaan Halal Food menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung terciptanya lingkungan wisata halal yang berkelanjutan dan dapat diterima oleh wisatawan Muslim. Ketersediaan makanan halal yang tersertifikasi, higienis, dan mudah ditemukan di area wisata memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan Muslim. Hal ini berkontribusi langsung pada niat kunjungan ulang serta reputasi destinasi sebagai wisata halal. Berdasarkan dengan teori Menurut M. Quraish Shihab, makanan halal lawan kata makanan yang haram, yaitu makanan yang hendak memakannya tidak dilarang oleh agama.

Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menemukan bahwa Halal Food, bersama dengan aspek Muslim Friendly Tourism, memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan Muslim di Lombok. Artinya, penyediaan Halal Food adalah elemen yang tidak dapat

diabaikan dalam strategi pengembangan wisata halal karena berkaitan langsung dengan kepuasan dan kepercayaan wisatawan Muslim (Ahyani et al., 2021; Maghfira et al., 2022; Rahmi, 2020).

3.2.3. Pengaruh Muslim Friendly Tourism dan Halal Food Terhadap Keberlanjutan Wisata Halal

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R Square sebesar 0,774, yang menunjukkan bahwa sebesar 77,4% variabel Keberlanjutan Wisata Halal dapat dijelaskan oleh variabel Muslim Friendly Tourism dan Halal Food. Sementara sisanya sebesar 22,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini, yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Model yang digunakan memiliki daya prediktif yang kuat, menunjukkan bahwa kombinasi X1 dan X2 cukup mampu menjelaskan fenomena keberlanjutan wisata halal. Meski demikian, terdapat ruang untuk menambahkan variabel lain seperti promosi digital, dukungan pemerintah, hingga partisipasi masyarakat lokal dalam model lanjutan.

Penemuan ini sejalan dengan Musaada & Muttaqin (2025) yang menekankan pentingnya strategi komprehensif dalam pengembangan wisata halal berkelanjutan di Indonesia. Mereka menyoroti bahwa keberlanjutan tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi hasil ini memperkuat pentingnya dua pilar utama layanan ramah Muslim dan makanan halal sebagai fondasi utama. Temuan lapangan ini menguatkan hasil uji t dan koefisien determinasi bahwa Muslim Friendly Tourism dan Halal Food memang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan wisata halal. Meski secara statistik pengaruhnya signifikan, realita di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum merata. Ini menunjukkan pentingnya tindak lanjut kebijakan dan pendampingan langsung bagi pelaku wisata agar standar halal dan ramah Muslim bisa diterapkan secara konsisten dan profesional (Christanti et al., 2023; Martono et al., 2022; Wulandari et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan metode regresi linier berganda menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa Muslim Friendly Tourism dan Halal Food berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan wisata halal di Kecamatan Medan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Muslim Friendly Tourism memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan wisata halal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 4,777 yang lebih besar dari t-tabel 1,985 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, keberadaan fasilitas dan layanan wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, akomodasi ramah Muslim, dan pelayanan sesuai prinsip syariah, mampu meningkatkan keberlanjutan destinasi wisata halal. Selain itu, variabel Halal Food juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan wisata halal. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,355 yang lebih besar dari t-tabel, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses terhadap makanan halal merupakan faktor penting yang mendorong kenyamanan serta loyalitas wisatawan

Muslim terhadap destinasi wisata. Kualitas, sertifikasi, dan keberagaman kuliner halal menjadi daya tarik tersendiri yang memperkuat posisi daerah wisata sebagai destinasi halal berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,774. Hal ini berarti 77,4% variasi dalam keberlanjutan wisata halal dapat dijelaskan oleh faktor Muslim Friendly Tourism dan Halal Food, sedangkan sisanya sebesar 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan pemerintah, promosi digital, dan partisipasi masyarakat lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan aspek wisata ramah Muslim dan penyediaan kuliner halal merupakan strategi utama dalam menjaga keberlanjutan wisata halal di Medan Barat. Upaya ini diharapkan tidak hanya memperkuat citra destinasi halal di tingkat lokal, tetapi juga meningkatkan daya saing wisata halal Indonesia di pasar global.

5. REFERENSI

- Ahmad, N., Hermintoyo, M., & Maghfiroh, A. (2021a). Challenges of Halal Tourism During the Covid-19 Pandemic in Semarang City. *E3S Web of Conferences*, 317, 1025. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701025>
- Ahmad, N., Hermintoyo, M., & Maghfiroh, A. (2021b). Knowledge of Tourism Related to Halal Tourism in the City of Semarang in the Era of Pandemic. *E3S Web of Conferences*, 317, 1023. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131701023>
- Ahyani, H., Mahfud, M., Waluyo, R., Ulya, W., & Muharir, M. (2021). The Potential of Halal Food as A Driver of the Economic Development in Regional Community. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2), 163. <https://doi.org/10.22146/jpt.63771>
- Astuti, M. (2020). Pengembangan Produk Halal Dalam Memenuhi Gaya Hidup Halal (Halal Lifestyle). *Iuris Studia Jurnal Kajian Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.55357/is.v1i1.16>
- Christanti, Y. D., Widodo, N. M., & Daroji, C. (2023). Development of the Halal Industry in Indonesia: Opportunities and Challenges after the Covid-19 Pandemic. *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization*, 1(3), 101–123. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i03.194>
- Fajrin, A., Purba, A. S., Batubara, N. H., Stefani, W., & Wirawan, A. (2023). Pelatihan Pendamping Proses Produk Halal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 5(1), 62–72. <https://doi.org/10.30871/abdimpolibatam.v5i1.4865>
- Ma'rifah, A. N., & Normasyhuri, K. (2022). Daya Tarik Halal Tourism Pada Minat Wisatawan di Indonesia Ketika Era Covid-19. *JURNAL ILMIAH EKONOMI ISLAM*, 8(1), 328. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4594>
- Maghfira, F., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). ANALISIS PENGARUH HALAL TOURISM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: STRATEGI DAN TANTANGAN. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 76–86. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.118>
- Martono, G. H., Azhari, A., & Mustofa, K. (2022). An extended approach of weight collective influence graph for detection influence actor. *International Journal of Advances in Intelligent Informatics*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.26555/ijain.v8i1.800>
- Meirezaldi, O. (2020). *Halal Tourism Industry in Indonesia*: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201116.027>
- Muis, M. (2020). Perkembangan Peluang dan Tantangan Wisata Halal di Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1),

41. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7456>

- Musaada, W., & Muttaqin, M. (2025). The Intersection of the Halal Industry in the Influence of Sharia Economic Lifestyle on the Global Economy. In *Atlantis highlights in social sciences, education and humanities/Atlantis Highlights in Social Sciences, Education and Humanities* (pp. 224–239). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-646-8_15
- Parhan, M., Islamy, M. R. F., Budiyantri, N., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., & Fuaddin, A. (2021). THE OPPORTUNITIES AND CHALLENGES HALAL TOURISM IN BANDUNG-INDONESIA REGENCY. *Jurnal IPTA*, 9(1), 81. <https://doi.org/10.24843/ipta.2021.v09.i01.p08>
- Rahmi, A. N. (2020). PERKEMBANGAN PARIWISATA HALAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *ISLAMICONOMIC Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.226>
- Rahmiati, F., Othman, N. A., & Sunanti, M. A. P. (2019). MUSLIM TOURIST SATISFACTION OF HALAL TOURISM IN LOMBOK. *JURNAL SYARIKAH JURNAL EKONOMI ISLAM*, 4(2), 122. <https://doi.org/10.30997/jsei.v4i2.1501>
- Rangkuty, D. M. (2021). The Indonesian Macroeconomics Perspective: Halal Industry Sector be enhancing the Growth of Income per Capita. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 32–38. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.6>
- Sarasi, V., Yunizar, & Satmoko, N. D. (2024). Evaluation of halal supply chain management's performance in culinary enterprises. *Cogent Business & Management*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2440128>
- Waluyo, A. (2020). The developmental policy of halal product guarantee in the paradigm of maqāsid shari'ah in Indonesia. *IJTIHAD Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 20(1), 41–60. <https://doi.org/10.18326/ijtihad.v20i1.41-60>
- Wulandari, D. A., Wibowo, D. P. A., & Adawia, R. (2024). *Implementasi Pemasaran Berbasis Syariah*.